

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain: melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar. Upaya tersebut diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap dunia pendidikan di Indonesia.

Di dalam proses pembelajaran sendiri, guru memegang peranan penting yakni sebagai aktor dan sutradara. Artinya, guru memegang tugas dan tanggung jawab merencanakan serta melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru harus dapat memberikan rangsangan untuk menimbulkan proses berpikir peserta didik. Guru harus mampu menyediakan fasilitas agar terjadi interaksi antara peserta didik dan peserta didik, serta antara peserta didik dan konsep-konsep yang dipelajarinya sehingga proses berpikir terbina.

Selain peningkatan mutu kemampuan guru, peningkatan kemampuan bahasa Indonesia telah ditanamkan sejak jenjang pendidikan terbawah. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Penguasaan

bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi yang meliputi, membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (menyimak). Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar peserta didik mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

Sejalan dengan tujuan tersebut, peran budaya menulis semakin menempati kedudukan yang sentral di dalam kehidupan modern. Tanpa budaya menulis, arus komunikasi dan informasi akan terputus sehingga manusia akan terkungkung dalam keterbelakangan dan kebodohan. Hal itu disebabkan terputusnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, kesulitan peserta didik melakukan aktivitas menulis di sekolah maupun kekurangtepatan guru memilih strategi pembelajaran menulis menjadi faktor penyebab ketidakberhasilan sekolah menjadikan menulis sebagai suatu budaya/tradisi baik bagi peserta didik ataupun guru tersebut. Merupakan hal sangat mungkin apabila pelajaran menulis menjadi kegiatan yang membosankan bagi peserta didik.

Indikasi hal ini terlihat juga di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Nilai rata-rata pelajaran menulis peserta didik kelas VII A menduduki peringkat terbawah dari kelima aspek penilaian berbahasa dan bersastra Indonesia, yakni 62 standar KKM di sekolah. Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, guru kesulitan menemukan teknik yang tepat untuk mengajarkan materi menulis narasi. Selama ini dalam mengajarkan materi menulis narasi, guru masih menggunakan metode ceramah dan tugas. Pembelajaran dimulai dari

mengajarkan menulis narasi, untuk selanjutnya menugasi peserta didik untuk membuat karangan narasi. Hasil pekerjaan menulis narasi peserta didik dinilai masih belum maksimal. Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan sarana prasarana yang berupa belum maksimalnya pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Guru belum memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Ketersediaan laboratorium, dan perpustakaan tidak diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar. Guru hanya terpaku pada satu suasana pembelajaran di dalam kelas. Seharusnya fasilitas yang disediakan sekolah dapat bermanfaat bila dikelola dan digunakan dengan baik oleh guru.

Berbagai hal yang muncul tersebut terkait dengan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis. Kurangnya media perlu diatasi dengan penerapan pembelajaran yang efektif dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang bermacam-macam menyebabkan guru harus selektif memilih penggunaan media pembelajaran. Media yang efektif untuk pengajaran materi tertentu belum tentu efektif untuk mengajarkan materi lainnya. Setiap materi mempunyai karakteristik dan turut menentukan pula media yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran menulis, guru harus bisa memilih dan menggunakan media sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga nantinya mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hal ini, penulis mencoba untuk mengemukakan sebuah metode pembelajaran menulis khususnya menulis karangan narasi dengan

menggunakan media catatan harian sebagai media alternatif. Pemilihan media ini dikarenakan catatan harian memiliki keterkaitan dengan paragraf narasi karena menggunakan pola urutan waktu, peristiwa, tempat yang memiliki kesamaan dengan karangan narasi. Pemakaian bahasa yang ekspresif dalam catatan harian diharapkan membantu peserta didik dalam menulis karangan narasi karena sesuai dengan tingkatan umur peserta didik. Penggunaan media catatan harian diharapkan menolong peserta didik untuk mengembangkan karangan narasi secara padu sesuai dengan pola urutan waktu, tempat, peristiwa. Dari uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai “ Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Media Catatan Harian pada Peserta Didik Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media catatan harian pada peserta didik kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2010/2011. Catatan harian yang digunakan sebagai media dalam penelitian ini adalah catatan harian yang dibuat oleh peneliti selama tiga hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka didapat rumusan masalah “Apakah media catatan harian mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?”

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni “Memaparkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis narasi dengan menggunakan media catatan harian pada peserta didik kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kebahasaan, terutama dalam kegiatan menulis narasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ketrampilan menulis.
- b. Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran ketrampilan menulis.

- c. Memberikan masukan bagi para pengambil keputusan di bidang pendidik untuk menerapkan/ memasyarakatkan strategi pembelajaran ketrampilan menulis yang efektif.